

# PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMELIHARAAN KUALITAS UDARA DI KOTA SEMARANG

## *SUPERVISION OF ENVIRONMENT AND FORESTRY AGENCY OF LIVING IN AIR QUALITY MAINTENANCE IN SEMARANG CITY*

Oleh: H. Lukmanul Hakim, S.Ag. M.Si

### **Abstrak**

Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang merupakan sebuah cara Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk melihat hasil bagaimana pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang setelah di laksanakan program yang di buat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam mempertahankan kualitas udara terbaik no.2 se-Indonesia untuk Daerah Kota. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan berbagai masalah yang terjadi akibat adanya permasalahan dalam kualitas udara dengan memakai teori pengawasan dari George R. Terry dengan konsepsi pengawasan Irsan Yani (1998: ). Dalam hal ini pengawasan terdapat di setiap unit kerja sesuai jabatannya di dalam dinas terkait dan dinas lain yang masih ada kaitannya dalam kebijakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pengawasan pemeliharaan kualitas udara Kota Semarang baik karena tetap berjalan sesuai program-program yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti pengawasan dalam bentuk uji emisi kendaraan, sidak ke pabrik kawasan industry , dan pengawasan terhadap program baru seperti acara car freeday

**Kata Kunci:** Pengawasan Kebijakan, kualitas, udara ambien

### **Abstract**

*Supervision of Environment Agency in the maintenance of air quality in Semarang City is a way Semarang City Government through the Office of Environment to see the results how the maintenance of air quality in the city of Semarang after the implementation of the program made by the Office of Environment and Forestry Semarang City in maintaining the best air quality no.2 in Indonesia for the City Region. This study uses qualitative method with the aim of describing various problems that occur due to the problems in air quality using controlling teory by George R. Terry and using the conception of supervision Irsan Yani (1998). In this case supervision exists in each work unit according to his position in the relevant offices and other agencies that still have a connection in the policy. The result of the research shows that air quality maintenance of Semarang City is good because it keeps running according to previous programs, such as supervision in the form of vehicle emission test, sidak to factory industrial area, and supervision of new programs such as car freeday*

**Keywords:** Policy Supervision, quality, ambien air

## A. PENDAHULUAN

Udara adalah campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau (seperti oksigen dan nitrogen) yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas. Udara adalah campuran dari berbagai gas secara mekanis dan bukan merupakan senyawa kimia. Udara merupakan komponen yang membentuk atmosfer bumi, yang membentuk zona kehidupan pada permukaan bumi. Udara terdiri dari berbagai gas dalam kadar yang tetap pada permukaan bumi, kecuali gas metana, ammonia, hidrogen sulfida, karbon monoksida dan nitrooksida mempunyai kadar yang berbeda-beda tergantung daerah/lokasi. Umumnya konsentrasi metana, ammonia, hidrogen sulfida, karbon monoksida dan nitrooksida sangat tinggi di areal rawa-rawa atau industri kimia.(Gabriel, 2001). Udara terdiri dari 3 unsur utama, yaitu udara kering uap air, dan aerosol . Kandungan udara kering adalah 78% Nitrogen, 20% Oksigen, 0,93% Argon, 0,03% Karbon Dioksida, 0,003% gas-gas lain (Neon, Helium, Metana, Krypton, Hidrogen, Xenon, Ozon, Radon). Uap air yang ada pada udara berasal dari evaporasi (penguapan) pada laut, sungai, danau, dan tempat berair lainnya. Aerosol adalah benda berukuran kecil, seperti garam, karbon, sulfat, nitrat, kalium, kalsium, serta partikel dari gunung berapi. Udara juga merupakan atmosfer yang berada di sekeliling bumi yang fungsinya sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia ini. Dalam udara karbondioksida untuk proses fotosintesis oleh klorofil daun, ozon untuk menahan sinar ultraviolet, untuk manusia udara sangatlah penting karena udara terdapat oksigen untuk bernafas dimana fungsi oksigen yang dihirup oleh manusia yaitu membantu mengalirkan darah ke seluruh tubuh.

Udara yang baik adalah udara yang tidak tercampur oleh gas tercemar seperti karbon oksida, karbon monoksida, nitrogen oksida. Satuan gas tersebut biasa dikeluarkan oleh asap kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik industry, wilayah yang banyak terdapat baik itu kendaraan maupun pabrik industry adalah wilayah perkotaan, hal ini menjadi kan wilayah perkotaan menjadi wilayah tidak sehat dan rawan dampak dari banyak polusi yang di timbulkan oleh asap kendaraan dan asap pabrik industry. Di kota-kota besar, kontribusi gas buang kendaraan bermotor sebagai sumber polusi udara mencapai 60-70%. Sedangkan kontribusi gas buang dari cerobong asap industri hanya berkisar 10-15%, sisanya berasal dari sumber pembakaran lain, misalnya dari rumah tangga, pembakaran sampah, kebakaran hutan, dll.

Dalam hal ini, Indonesia mempunyai masalah yang rumit karena dalam pembangunan setiap daerahnya di perlukan wilayah-wilayah industri karena bisa mendapatkan *in come* melalui pajak yang menjadikan daerah tersebut mempunyai pendapatan sendiri untuk bisa membangun daerahnya secara mandiri, tentu hal ini menjadi dilema karena di satu sisi untuk membangun daerahnya lebih maju dengan membuka area industri dimana banyak tenaga terserap yang menjadikan banyaknya lapangan pekerjaan dan mempunyai pendapatan sendiri dari pajak yang diterima ada bahaya kesehatan yang mengintai di belakangnya. Selain industri, masalah yang dihadapi yaitu berkembang pesatnya jumlah kendaraan di daerah kota hal ini menyebabkan tingkat polusi semakin tinggi karena asap yang dikeluarkan kendaraan menghasilkan gas karbon monoksida dan apabila kadar karbon monoksida di udara tinggi dapat menjadi racun bagi manusia yang menghirupnya. Adapun peraturan yang mengatur kualitas udara tercantum dalam Kepmen Lingkungan Hidup No.5 Tahun 2006 tentang ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor

Kota Semarang yang notabene daerah perkotaan menyadari akan hal kualitas udara terus berbenah untuk meningkatkan kualitas udara yang sehat bagi masyarakatnya. Bagi Kota Semarang menjaga kualitas udara sangat lah penting karena agar terciptanya kehidupan yang

sehat sehingga tidak mengganggu roda perekonomian warganya. Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas udara di Kota Semarang sejak 2010. Dalam perjalanannya, program meningkatkan kualitas udara, Kota Semarang selalu mendapatkan penghargaan sebagai daerah perkotaan dengan kualitas udara terbaik ke-2 se-Indonesia dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sampai enam tahun berturut-turut. Namun, prestasi yang di terima Kota Semarang tidak didapatkan dengan mudah, dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang selalu membuat program berkelanjutan agar kualitas udara di Kota Semarang tetap baik dan sehat untuk di hirup.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara Kota Semarang dengan menggunakan konsepsi pengawasan Irsan yani yang memiliki empat variabel yaitu konsepsi pengawasan berjenjang, konsepsi internal dan eksternal, konsepsi *user-oriented*, konsepsi ekstern mendahulukan dan memanfaatkan hasil dan pekerjaan internal ( EMMI ) dan internal mendukung eksternal ( IME ). Dalam hal ini permasalahan yang akan diambil yaitu pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara Kota Semarang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsepsi pengawasan berjenjang Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang ?
2. Bagaimana konsepsi internal dan eksternal Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang ?
3. Bagaimana konsepsi *user oriented* Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang ?
4. Bagaimana konsepsi eksternal mendahulukan dan memanfaatkan internal dan internal mendukung eksternal Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang ?

## **C. METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Dinas dan para pegawai di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

### **b. Target Penelitian**

Target dari penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui berjalannya pengawasan dalam pemeliharaan kualitas udara dalam menjaga kualitas udara Kota Semarang. Dalam memperoleh subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait yaitu Kepala Dinas dan para pegawai di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

### **c. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang pertama peneliti lakukan dalam mendapatkan data yaitu berkunjung ke Dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, yang kedua menemui Kepala Dinas beserta jajarannya untuk menjelaskan secara luas dan jelas tentang pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam memelihara kualitas udara Kota Semarang, yang

ketiga menentukan bidang yang cocok di dinas tersebut untuk topik yang diambil dalam penelitian, yang keempat mewawancarai Kepala Dinas dan beberapa staf bidang terkait yang sesuai dengan penelitian ini yaitu subbagian perencanaan dan evaluasi serta UPTD Laboratorium Lingkungan.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori namun oleh fakta-fakta di lapangan, sehingga analisis yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian ini menggunakan 3 cara atau teknik dalam pengumpulan data yaitu:

##### a. Observasi

Kartono (1980: 142) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

##### b. Wawancara

Menurut Satori Djam'an (2013:130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

##### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif menurut Satori Djam'an (2013:149) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

##### d. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012:291).

#### **e. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ,dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu .miles dan huberman (1984) ,mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh . aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reduction* , *data display* , dan *conclusion drawing / verivication* (Sugiyono , 2012: 246)

##### a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak , untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan , maka jumlah data akan semakin banyak , kompleks dan rumit .

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi , maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data . penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori , *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi . kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh menjabarkan mengenai pengawasan pemeliharaan kualitas udara Kota Semarang, dari hasil ini kita akan mendapatkan informasi bagaimana Kota Semarang dapat menjaga kualitas udaranya dengan baik melalui program berkelanjutan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

George R. Terry (2006 : 43) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, artinya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, dengan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Irsan Yani, (1998 : 36) menyatakan bahwa konsepsi pengawasan ada empat, yaitu sebagai berikut:

1. Konsepsi Pengawasan Berjenjang.

Konsepsi ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pelaksanaan tugas pengawasan fungsional perlu dilakukan secara berjenjang. Dalam hal ini aparat pengawasan yang lebih tinggi tingkatnya secara hierarkis organisatoris melaksanakan tugas yang lebih luas pendekatannya atau lebih makro wawasannya dari pada aparat pengawasan yang lebih rendah. Dalam hirarki organisasi Dinas di pimpin oleh Kepala Dinas, Kepala Dinas selaku pemimpin mempunyai peran penting dalam mengelola dan menjalankan tugas dan fungsi Dinas itu sendiri, dan termasuk juga dalam pengawasan terhadap program yang hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang terkait pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang. Gunawan Sapto Giri selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang bertanggung jawab akan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, maka dari itu beliau di tuntutan mempunyai kompetensi lebih dengan bawahannya dalam hal wawasan dan pengawasan tentunya terkait dengan lingkungan hidup dan kualitas udara di Kota Semarang, melihat prestasi yang di dapat oleh Kota Semarang dalam hal kualitas udara daerah perkotaan tentu Dinas Lingkungan Hidup mempunyai rapot baik dalam kinerja dan itu pula menggambarkan bagaimana kinerja staff dan tentunya kepemimpinannya terjalin dengan baik, kepala dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang selalu mensosialisasikan program dan hambatan yang di alami Dinas Lingkungan Hidup terhadap awak media dan selalu turun langsung ( apabila tidak acara yang tidak bisa diwakilkan ) dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukan baik itu ke sekolah mau pun ke tempat lain. .

2. Konsepsi Internal dan Eksternal.

Konsepsi ini bertolak dari pemikiran bahwa pengawasan terhadap suatu organisasi barulah dapat dikatakan lengkap apabila dilakukan oleh aparat pengawasan intern dan ekstern. Dalam konsepsi internal. Hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang tentang pengawasan dalam pemeliharaan kualitas udara mendapatkan hasil yang positif, Kota Semarang yang memang selalu menjadi langganan memegang predikat sebagai kota dengan kualitas udara terbaik ke-2 se-Indonesia dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus selalu membuat program berkelanjutan dalam pemeliharaan dan pengawasan kualitas udara. Berbagai program di lakukan untuk menurunkan tingkat pencemaran udara karena dalam Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang terdapat bagian khusus untuk hal pengawasan dan hasil dari program pemeliharaan kualitas udara yaitu uji lab dari hasil pantauan terhadap program yang dijalankan. Pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup hanya bisa memantau kadar polusi udara dengan melakukan uji laboratorium. Apabila ingin melakukan pengawasan terhadap sumber polusi seperti kendaraan atau pabrik industri Dinas Lingkungan Hidup berkoordinasi dengan Dinas terkait dan itu masuk ke ranah konsepsi ekstern.

Dalam konsepsi eksternal pengawasan yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara selalu berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan karena sumber polusi terbanyak yaitu asap yang dikeluarkan kendaraan yang biasa di sebut sumber polusi bergerak/ambien, bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu uji emisi ambien untuk melakukan uji asap knalpot kendaraan . Dalam pengawasan terhadap polusi yang dikeluarkan asap pabrik Dinas Lingkungan berkoordinasi dengan Dinas perindustrian dan perdagangan dalam kegiatan sidak ke pabrik di wilayah industry Kota Semarang. Adapun jumlah titik pemantauan kualitas udara akibat lalu lintas dalam 1 (satu) tahun terdapat 34 (tiga puluh empat) titik pemantauan. Adapaun kualitas udara dalam 1 (satu) tahun yaitu di Lokasi 16 kecamatan, 11 jalan utama, 7 kawasan industry.

Hasil pantauan selama tiga tahun terakhir mendapatkan hasil sebagai berikut.

NO	parameter	Tahun		
		2014	2015	2016
1	SO <sub>2</sub>	12,2	69,1	46,4
2	CO	64,6	98,9	2743
3	NO <sub>2</sub>	983	1406	316
4	HC (NMHC)	-	-	-
5	PM <sub>10</sub>	-	-	-
6	O <sub>3</sub>	-	-	-

(NB : Angka diatas adalah nilai hasil tertinggi dalam satu tahun pemantauan)

Data di atas memang terlihat naik turun hasil pantauan udara, namun penghargaan yang selalu di dapat oleh Kota Semarang membuktikan keberhasilan Dinas Lingkungan Hidup beserta Dinas terkait dalam menjaga kualitas udara di Kota Semarang,

### 3. Konsepsi User's Oriented.

Konsepsi ini berkaitan dengan pemikiran bahwa hasil-hasil pengawasan haruslah sesuai keperluan penggunanya. Konsepsi ini berkaitan dengan konsepsi pengawasan berjenjang dalam arti bahwa user atau pemakai hasil pengawasan juga berjenjang tingkatnya. Pejabat atau pihak yang lebih tinggi atau lebih ekstern berdasarkan pemikiran ini dipandang memerlukan

informasi hasil pengawasan yang lebih makro. Dalam penelitian ini data yang di dapatkan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang sebagai berikut.

Tabel : Hasil pantauan kualitas udara tiga tahun terakhir

NO	parameter	Tahun		
		2014	2015	2016
1	SO2	12,2	69,1	46,4
2	CO	64,6	98,9	2743
3	NO2	983	1406	316
4	HC (NMHC)	-	-	-
5	PM10	-	-	-
6	O3	-	-	-

(NB : Angka diatas adalah nilai hasil tertinggi dalam satu tahun pemantauan)

Tabel : Data jumlah kendaraan tiga tahun terakhir

NO	kendaraan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Becak	-	-	-
2	Sedan	102.602	109.000	141.385
3	Angkot	20.520	21.751	25.013
4	Bis Mikro (1-300)	13.864	14.695	16.899
5	bis	14.364	15.225	17.508
6	Pick Up	18.468	19.576	22.512
7	Truk 2 as 6 roda	10.260	10.875	12.506
8	Truk 2 as 4 roda	8.208	8.700	10.005
9	Truk 3 as	6.156	6.525	7.503
10	Truks 4 as	4.655	4.934	5.674
11	Traler	4.104	4.350	5.002
12	Sepeda Motor	647.292	686.130	1.179.849

(Sumber Data : Samsat I, II, III Kota Semarang)

Data di atas bisa di manfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam membuat program baru dalam pemeliharaan kualitas udara sebagai informasi yang berguna karena hasil pantauan yang dilakukan bisa menjadi rujukan dalam program yang sudah di jalankan apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Data tersebut juga akan berguna bagi staff dan Kepala Dinas untuk melakukan evaluasi terhadap program yang sudah di jalankan dan sumber informasi dalam membuat program baru kedepannya.

4. Konsepsi Ekstern Mendahulukan dan Memanfaatkan hasil pekerjaan Internal (EMMI) dan Internal Mendukung Eksternal (IME).

Konsepsi ini berkaitan dengan usaha menata secara efektif fungsi berbagai aparat pengawasan sehingga dapat dicapai manfaat yang optimal. Konsepsi ini menghendaki agar aparat pengawasan eksternal mendahulukan pemilihan objek pemeriksaan oleh aparat pengawasan yang lebih internal dan juga berusaha memanfaatkan hasil-hasil pengawasan aparat yang lebih intern. Dalam hal pengawasan yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan. Dinas tersebut mempunyai data sendiri yang diperlukan untuk keperluan kedepannya. Hal ini juga diperlukan untuk informasi ke beberapa dinas yang bersangkutan prihal Lingkungan Hidup seperti dinas perhubungan dan dinas perindustrian.

Kebijakan lain dalam menurunkan tingkat pencemaran udara di jalankan yaitu melakukan acara *car Freeday* setiap hari minggu dimulai dari jam 05.00-09.00 WIB. Pengawasan yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pemeliharaan kualitas udara sangat baik karena pejabat terkait ikut berperan aktif dan beberapa dinas terkait saling bersinergi, hal itu menjadi pemacu berjalannya program pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang. Peran masyarakat Kota Semarang pun membantu banyak dalam meningkatkan kualitas udara dengan menanam banyak pepohonan dan tanaman di pekarangan atau di sekitar tempat tinggalnya yang menjadikan udara kaya akan oksigen.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Konsepsi Pengawasan Berjenjang.

Peran pemimpin sangatlah penting dalam keberhasilan suatu organisasi, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang melakukan pengawasan berjenjang. Hal ini diperkuat dengan adanya pengalaman yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin yaitu memiliki pengalaman yang korehensif tentang lingkungan hidup dan tentunya wawasan yang luas tentang lingkungan hidup sehingga pengawasan yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup terhadap Kualitas Udara Kota Semarang berjalan sesuai yang diharapkan

#### 2. Konsepsi Internal dan Eksternal

Pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup terhadap pemeliharaan kualitas udara Kota Semarang tidaklah sendiri, melainkan bekerja sama dengan Dinas-Dinas lain yang masih ada hubungannya dengan pengawasan terhadap kualitas udara Kota Semarang. Dengan semakin sinerginya antara dinas yang satu dengan yang lainnya sehingga tujuan dalam menciptakan kualitas udara Kota Semarang yang nyaman akan tercipta dengan baik.

#### 3. Konsepsi *User's Oriented*.

Dalam hal pengawasan, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai data dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir yang tercantum dalam tabel hasil pantauannya. Hasil itu bermanfaat bagi pejabat yang butuh informasi data untuk melakukan pengawasan selanjutnya



4. Konsepsi Ekstern Mendahulukan dan Memanfaatkan hasil pekerjaan Internal (EMMI) dan Internal Mendukung Eksternal (IME).

Untuk mengawali pengawasan Dinas Lingkungan Hidup harus memiliki data hasil pekerjaan sendiri karena untuk mempunyai data sendiri akan bermanfaat untuk melakukan pengawasan dan apa yang di butuhkan dalam pengawasan akan terkhusus karena isi data yang ada merupakan hasil dari program yang di laksanakan. Namun, data tersebut bisa di diberikan ke Dinas lain untuk membantu dinas lain yang kurang informasi dalam kualitas udara.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup kota Semarang mengenai pengawasan pemeliharaan kualitas udara, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran yang di lakukan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang terhadap pengawasan akan program dan kinerja staff Dinas Lingkungan Hidup terus di jalankan agar pemeliharaan kualitas udara di Kota Semarang tetap terjaga dan sehat untuk dihirup
2. Selalu bekerjasama dan menjaga komunikasi antar lini baik dalam tubuh Dinas Lingkungan Hidup sendiri dan dengan Dinas terkait ( Dinas Perhubungan, dan Dinas Perindustrian dan perdagangan ) untuk pengawasan program pemeliharaan udara dalam menjaga kualitas udara yang sudah baik
3. Lebih banyak menyimpan hasil pantauan dari program-program yang sudah di jalankan dalam bentuk file yang tersimpan di server dinas agar data yang di perlukan mudah di dapat dan bermanfaat untuk membuat program berkelanjutan kedepannya.
4. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang semakin bersinergi dengan Dinas lain agar lebih mengedepankan kepentingan umum dengan bertukar informasi yang di butuhkan setiap dinas dalam melakukan/membuat program.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Sumber Buku:**

Djam'an, Satori, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Alfabeta  
 Kartono, 1980, Kepemimpinan Manajemen Pemerintahan, Yogyakarta, PT. Bumi Astra  
 R.Terry, George, 2006. Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta. PT. Bumi Astra  
 Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
 \_\_\_\_\_, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
 Yani, Irsan. 1998. Konsepsi Pengawasan. Bandung: Alfabeta

#### **Wawancara:**

Wawancara dengan Kepala Dinas, Kepala Laboratorium Lingkungan dan para pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang

#### **Artikel Internet:**

Data tambahan PPU Daftar Isian Program Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan dan Green Transportation.